**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai Analisis metode *mind map* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah ( studi multi situs di MIN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri) ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta secara lebih mendalam sehingga diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *mind map* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MIN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.[[1]](#footnote-2) Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.[[2]](#footnote-3)

57

Sedangkan menurut Djunaidi Ghony penelitian kualitatif adalah ”jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi”.[[3]](#footnote-4)

Peneliti dalam melakukan penelitian berusaha untuk tetap menjaga konteks dan keutuhan kelas. Penelitian yang akan dilaksanakan ini termasuk dalam jenis penelitian *qualitative field research* ( penelitian lapangan).

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan desain studi multi situs. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus *(case study)* merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.[[4]](#footnote-5) Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mangambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dan sebagainya.[[5]](#footnote-6)

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti menggunakan rancangan penelitian dengan studi kasus dengan desain studi multi situs yaitu di dua MI yang sama karakternya. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis dalam situs dan analisis lintas situs. Analisis dalam situs yaitu menganalisis data dari masing-masing situs secara tersendiri. Sedangkan analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs.

Dengan adanya studi kasus dengan desain studi multi situs ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang pembelaajaran bahasa arab dengan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar di MIN Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan Kec. Ringinrejo Kab. Kediri.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[[6]](#footnote-7)

Nasutioan juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[[7]](#footnote-8)

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Untuk itu peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MIN Kanigoro kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data di lapangan.

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua lokasi yang berada di kabupaten Kediri yaitu MIN Kanigoro Kecamatan Kras, yang merupakan MI Negeri di Kabupaten kediri yang pertama dan berada di pedesaan yang mempunyai prestasi cukup membanggakan dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo kabupaten Kediri. Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena penentuan dan pemilihan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga ini, adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian yang bersifat substansif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. Kedua lembaga menggunakan metode *mind map* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V.
2. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan diminati banyak masyarakat.
3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kulitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dikumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil – hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data responden saat pengumpulan dapat berupa data menggunakan wawancara, jika observasi sumber data berupa benda dan jika menggunakan dokumentasi maka sumber datanya dalah dokumen.[[8]](#footnote-9)

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.[[9]](#footnote-10) Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive,* artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi: kepala madrasah, staff administrasi, guru bahasa Arab dan semua pihak yang yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MIN Kanigoro dan MI Tarbiyatul Islam. Selain itu juga dokumentasi dari masing-masing penelitian, kegiatan dan prilaku yang dapat diamati.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[[10]](#footnote-11) Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu: (a) Wawancara mendalam (*indepth interview*), (b) Pengamatan peran serta (*participant obsevation*), (c) dokumentasi.[[11]](#footnote-12)

1. Teknik Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.[[12]](#footnote-13) Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberi saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.[[13]](#footnote-14)Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data.

Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode mind map pada pembelajaran Bahasa Arab.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

2. Pengamatan peran serta (*participant obsevation*)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[[14]](#footnote-15) Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif *(partisipatory observation)* dan observasi non partisipatif *(nonpartisipatory observation).* Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.[[15]](#footnote-16)

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode mind map di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Ringinrejo Kediri.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Nasution, “Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia”. [[16]](#footnote-17) Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).[[17]](#footnote-18)

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen RPP pelajaran Bahasa Arab, foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumen profil sekolah, dokumen data guru, dokumen sarana prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dihimpun oleh peneliti.[[18]](#footnote-19)

Analisis data adalah proses menata secara sistematis hasil wawancara dan materi yang lain. Ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami dan menulis laporan penelitian. Kemudian pada analisis data, data dijelaskan secara deskripsi. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

 1. Reduksi data ( *data reduction)*,

 2. Penyajian data ( *data displays*) dan

 3. Penarikan kesimpulan / verivikasi (*conclusion drawing / veriffication*).

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

* + - 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.[[19]](#footnote-20)dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

* + - 1. Penyajian data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

* + - 1. Penarikan kesimpulan

Pada saat analisis data yang berlangsung terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah di lapangan. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hail analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[[20]](#footnote-21)

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilaksanakn secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, disply data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:

Penyajian data

Pengumpulan data

Kesimpulan-kesimpulan

Reduksi data

**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif**

 Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.[[21]](#footnote-22) Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Berdasar jenis penelitiannya, analisis dalam penelitian ini adalah analisis multi situs. Analisis multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs dari pada dua atau tiga. Ada dua bentuk analisis multi situs, yaitu:

1. Analisis di dalam situs

Analisis yang peneliti lakukan adalah analisis dalam situs yaitu menganalisis data situs individu yang dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MIN Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mind map* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V, sehingga diperoleh makna. Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

1. Analisis lintas situs.

Dalam analisis ini, peneliti mamakai metode komparatif konstan di mana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mind map* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas Vdi MI Jemekan Kec. Ringinrejo Kab. Kediri. Sekaligus sebagai proses memadukan antar situs, seperti bagan di bawah ini:

Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Min Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V (Studi Multi Situs di MIN Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri dan MI Tarbiyatul Islam Kec. Ringinrejo Kab. Kediri).

Situs I

MIN Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri

Situs II

MI Tarbiyatul Islam Jemekan

Kec. Ringinrejo Kab. Kediri

Pengumpulan Data dan

Analisis data situs I

Pengumpulan Data dan

Analisis data situs II

Temuan Sementara

Temuan Sementara

Analisis lintas situs

Temuan Akhir

 **Gambar 3.2 Kerangka analisis lintas situs[[22]](#footnote-23)**

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mind map* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.[[23]](#footnote-24) Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mind map* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kedua lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran *(truth* *value)*. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,[[24]](#footnote-25) maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.[[25]](#footnote-26) Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

1. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[26]](#footnote-27)

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

1. Keteralihan *(Transferability****)***

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswadapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

1. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar *konfirmabilitas* lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mind map* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala MIN kanigoro Kras dan MI Tarbiyatul Islam Kediri serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

1. **Tahah-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",[[27]](#footnote-28) hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua Program Studi Ilmu Pendidikoan Dasar Islam (IPDI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala sekolah dikedua lembaga tersebut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

1. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* + - * 1. Mentranskrip data verbal yang terkumpul
				2. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian
				3. Mengadakan reduksi data dengan membuat *abstraksi.* *Abstraksi* yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalamnya.
				4. Mendeskripsikan metode *mind map* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.
				5. Melakukan analisis metode *mind map* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.
				6. Menarik kesimpulan.
1. Ahmad tanzeh, *Metode Penelitian praktis, (Yogyakarta:Teras, 2011) 64.* [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 60. [↑](#footnote-ref-3)
3. Djunaidi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2007), 11 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sukmadinata, *Metode Penelitian..,*. 64. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,*65 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: ElKAF, 2006), 136. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2013),*,*307. [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),107. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., 310. [↑](#footnote-ref-11)
11. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63. [↑](#footnote-ref-12)
12. Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157. [↑](#footnote-ref-13)
13. Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* ( Malang: IKIP Malang, 2005), 102. [↑](#footnote-ref-14)
14. Sutrisno Hadi, *Metodologi ...,*  91. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Apikasi*, ( Malang:YA3, 1990), 63. [↑](#footnote-ref-17)
17. Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...,*  216. [↑](#footnote-ref-18)
18. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...,*  168. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*..., 16. [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*..., 21. [↑](#footnote-ref-21)
21. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*..., 42. [↑](#footnote-ref-22)
22. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 41. [↑](#footnote-ref-23)
23. Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301. [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* 301. [↑](#footnote-ref-25)
25. Moleong, *Metodologi Penelitian ...,* 330. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* 332. [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* 127. [↑](#footnote-ref-28)